

## ANALISIS PENGGUNAAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MENENTUKAN TARIF SPP SEKOLAH DASAR PADAGLOBAL INBYRA SCHOOL (GIS) KOTA TEGAL

**Simarul Yaniah<sup>1</sup>, Bahri Kamal<sup>2</sup>**

Email: [simarull\\_yaniah@yahoo.com](mailto:simarull_yaniah@yahoo.com)

<sup>1,2</sup> Politeknik Harapan Bersama Jln. Mataram No.09 Tegal Telp/Fax (0283)352000

### Abstrak

Global Inbyra School (GIS) adalah Sekolah Dasar dengan kurikulum yang didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum nasional) dan ditambah kurikulum dari University of Cambridge Internasional. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan ilustrasi kepada manajemen sekolah tentang pembebanan biaya operasional yang berkaitan dengan penentuan tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* untuk mengetahui perbedaan, kelemahan, serta kelebihan masing-masing metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif SPP dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* yang diberlakukan untuk murid Global Inbyra School sebesar Rp 897.599 per bulan. Berdasarkan hasil tersebut, harga tidak terpaut jauh dengan metode yang telah diterapkan Global Inbyra School yang berarti bahwa walaupun selama ini Global Inbyra School menggunakan metodenya sendiri dalam menentukan tarif SPP, namun hal tersebut mencakup keseluruhan kebutuhan biaya pendidikan. Hanya saja, dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, Global Inbyra School dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyetarakan pendapatan dan pengeluaran.

**Kata kunci:** : *Activity Based Costing, Tariff SPP*

### 1. Pendahuluan

Globalisasi merupakan kekuatan pemicu (*driver forces*) pada semua aspek kehidupan. Konsep ini menciptakan paradigma *borderless world*, yaitu dunia yang tidak mengenal batas-batas teritorial kedaulatan sebuah negara/bangsa. Dampaknya turut menciptakan persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan, dimana pengelolanya tidak dapat dilakukan secara tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga output pendidikan sesuai dengan internasional. Pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting, dimana pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan administrator dalam melakukan *scanning* lingkungan eksternal, *competitor* lembaga lain, memperhitungkan kompetensi internal, harus dapat menciptakan strategi yang mumpuni untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam berkembangnya pembangunan suatu negara. lembaga pendidikan yang umum di masyarakat adalah sekolah. Sekolah milik pemerintah atau bisa disebut negeri, cukup populer dan memiliki rating yang tinggi dan bersaing di Indonesia. Namun seiring perkembangan jaman semakin banyaknya investor yang tertarik menggeluti usaha dibidang pendidikan, sehingga sekolah swasta mulai menunjukkan persaingannya. Dengan fasilitas yang baik dan berkualitas, tentu saja sekolah mampu menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas bagi penerus dan generasinya. Kualitas sekolah dapat meningkat dan bahkan menurun tergantung pada kepekaan sekolah itu menanggapi kritik, saran, dan tuntutan dari pihak luar khususnya konsumen demi kebaikan bersama. Dalam hal ini, manajemen sekolah memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi kinerja sebuah jasa perusahaan tersebut.

Manajemen berhak menentukan kebijakan-kebijakan untuk keberlangsungan sekolah dimana yang akan datang. Untuk kasus sekolah milik swasta, kebijakan yang menarik untuk dibahas adalah meningkatnya tarif sekolah dari tahun ke tahun. Hal tersebut belum cukup menjadikannya sebuah patokan yang efektif untuk pengambilan keputusan. Efektif dalam antrian bahwa dapat tercapainya hasil yang sesuai seperti yang telah ditetapkan.

Metode *Activity Based Costing (ABC)* dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab bisa dapat dikelolah.

Menurut Mulyadi, (2006 : 2)<sup>[1]</sup>, *ABC* merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas yang memungkinkan perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Menurut Femala (2007 : 16)<sup>[2]</sup>, biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi.), distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/ overcost* terhadap produk. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kemudian pada tahun 1800-an dan awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi pada akuntansi biaya tradisional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based costing*. Definisi metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan suatu sistem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya keaktivitas dan kemudian keproduk.

Perbedaan utama perhitungan tarif SPP antara akuntansi biaya tradisional dengan *ABC* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam metode *ABC*, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini

menggunakan *cost driver* yang berstandar pada aktivitas yang menimbulkan biaya

SD Global Inbyra yang didirikan pada tahun 2012 sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam ikut mengemban amanat yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang 1945 yaitu “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, melalui Yayasan Cipta Terang Bangsa didirikanlah Global Inbyra School yang dalam kegiatan belajar mengajarnya tetap mengacu pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan kebijakan serta peraturan perundang-undangan dari Dinas Pendidikan setempat. Yayasan Cipta Terang Bangsa sendiri adalah Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan dengan mengelola pendidikan tingkat dasar yang pendiriannya melalui prosedur hukum yang berlaku dan disahkan dengan dikeluarkannya Akta Pendirian Yayasan Cipta Terang Bangsa oleh notaris yang ditunjuk. Undang-undang (2003 : 20)<sup>[3]</sup>

Global Inbyra School adalah sebuah sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa dan siswinya untuk mengoptimalkan kemampuan diri mereka. Dengan kurikulum yang didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum Nasional) dan ditambah Kurikulum dari University of Cambridge International Examinations, sekolah ini menawarkan sekolah dasar nasional plus yang menekankan pada pengembangan kompetensi berbahasa Inggris dan bakat serta karakter siswa tanpa melupakan penanaman budi pekerti dan ahlak mulia. Disamping itu pula, karena Satuan Pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya, maka Kurikulum Global Inbyra School Kota Tegal juga mengembangkan nilai – nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga terwujud budaya sekolah dan tujuan pendidikan yang tersirat dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003.

Otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan menjadikan segala sesuatu yang ada pada tiap satuan pendidikan harus dikelola oleh masing-masing sekolah meskipun di dalamnya masih terdapat peran serta pemerintah pusat. Salah satu komponen yang dikelola oleh

sekolah adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan. SPP merupakan salah satu pendapatan sekolah yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Metode yang digunakan Global Inbyra School dalam menetapkan SPP adalah dengan mengalokasikan biaya tetap. Biaya tetap digunakan untuk perhitungan SPP. Kenaikan tarif SPP diberlakukan setiap 1 tahun sekali. Sekolah bertanggung jawab untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Strategi yang digunakan yayasan untuk menahan kenaikan SPP adalah dengan melakukan subsidi silang antar unit. Subsidi silang menurut manajemen adalah ketika pengeluaran salah satu unit terlalu tinggi, maka akan diambilkan dana dari unit lain untuk menutup kekurangan tersebut. Peneliti berharap dengan metode ABC, hal tersebut dapat teratasi, sehingga pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun di masing-masing unit dapat diketahui secara pasti sesuai dengan aktivitas yang dilakukan sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan kepada Global Inbyra School mengenai penentuan tarif SPP berdasarkan metode ABC. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perhitungan tarif SPP menggunakan metode ABC. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “analisis penggunaan metode activity based costing sebagai alternatif dalam menentukan tariff SPP sekolah dasar pada global inbyra school (GIS) Kota Tegal”.

## 2. Metode Penelitian

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Global Inbyra School yang beralamat di Jl. Kopol Suprpto No. 8 Kelurahan Kemandungan, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

#### 2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari

tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan tanggal 26 Maret 2016.

### b. Metode Pengumpulan Data

#### 1) Metode Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau subjek yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Kerja Praktek di Global Inbyra School (GIS) Kota Tegal.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan bagian tata usaha, bagian pembuatan SPP siswa di Global Inbyra School (GIS) Kota Tegal.

#### 3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode di mana dalam pengumpulan datanya diambil atau diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau sumber-sumber yang layak dipercaya.

### c. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sumber data yang penulis gunakan dalam proposal Tugas Akhir ini adalah :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara atau interview dengan narasumber langsung di Global Inbyra School (GIS) Kota Tegal.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan

oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian data sekunder diperoleh dari buku dan laporan keuangan.

#### d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek pada waktu tertentu. Sedangkan kualitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Jadi dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada jumlah siswa Global Inbyra School selama tahun 2012-2016 mengalami kenaikan. Jumlah siswa pada tahun 2012/2013 berjumlah 17 siswa, tahun 2013/2014 berjumlah 37 siswa, tahun 2014/2015 berjumlah 70 siswa, dan tahun 2015/2016 berjumlah 100 siswa.

Pengeluaran Global Inbyra School tahun 2015 terdapat 7 nama akun, ada 5 akun yang bersifat fleksibel (pengeluaran tidak pasti berapa kali biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun) yaitu biaya operasional, biaya perlengkapan, biaya transport, biaya konsumsi, dan biaya lain-lain. Terdapat juga biaya gaji, biaya gaji disini dibayarkan 13 kali dalam 1 tahun, dan biaya listrik dan telepon dibayarkan 12 kali dalam 1 tahun. Berdasarkan akun-akun tersebut didapatkan total pengeluaran Global Inbyra School tahun 2015 sebesar Rp. 1.677.798.791

Penentuan tarif SPP Global Inbyra School tahun 2016 menggunakan metode Tradisional, dihitung dari total pengeluaran tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.677.798.791 dibagi jumlah siswa yaitu 100 kemudian dibagi 12 bulan hasilnya Rp. 838.899,392. Dari hasil perhitungan tersebut manajemen Global Inbyra School menetapkan tarif SPP untuk Penentuan tarif SPP Global Inbyra School tahun 2016 t

menggunakan metode Tradisional, dihitung dari total pengeluaran tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.677.798.791 dibagi jumlah siswa yaitu 100 kemudian dibagi 12 bulan hasilnya Rp. 838.899,392. Dari hasil perhitungan tersebut manajemen Global Inbyra School menetapkan tarif SPP untuk siswa sebesar Rp. 850.000.

Berdasarkan pada perhitungan tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* harus mencari total biaya dibebankan. Perhitungan untuk biaya dibebankan kepada konsumen dihitung sebesar 60% dari total biaya seluruhnya, dengan alasan perhitungan SPP ini dimaksudkan untuk mengetahui tarif yang seharusnya diberlakukan untuk siswa berdasarkan pada pengeluaran yang terjadi tahun sebelumnya. Peraturan ini dibuat oleh manajemen mengikuti standar keputusan tarif SPP.

Berdasarkan pada perhitungan Tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dihitung dengan cara biaya dibebankan yaitu Rp. 1.077.118.915 dibagi jumlah siswa yaitu 100 kemudian dibagi 12 bulan didapatkan hasil Rp. 897.599.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode Tradisional dan juga metode *Activity Based Costing*, terdapat adanya perbandingan tarif SPP yaitu dengan menggunakan metode Tradisional mendapatkan hasil sebesar Rp. 850.000 sedangkan metode *Activity Based Costing* mendapatkan hasil sebesar Rp. 897.599. Pada perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar Rp. 47.599 yang merupakan selisih antara perhitungan biaya Tradisional dengan *Activity Based Costing*. Hasil tersebut menunjukkan posisi *Undercost*. *Undercost* berarti biaya sesungguhnya lebih rendah daripada biaya menurut perhitungan *Activity Based Costing*.

Selisih yang dihasilkan tidak terpaut jauh, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Global Inbyra School dianggap sesuai dalam menetapkan tarif SPP untuk kegiatan belajar mengajar.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di

Global Inbyra School, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Tradisional, diperoleh tarif SPP pada Global Inbyra School sebesar Rp. 850.000,00. Penentuan tarif tersebut dihitung dengan menggunakan biaya tetap yang dikeluarkan pihak sekolah selama satu tahun.
- b) Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, diperoleh tarif SPP pada Global Inbyra School sebesar Rp 897.599,00. Perhitungan tarif dengan menggunakan metode ini memperhatikan segala aktivitas yang terjadi pada Global Inbyra School sehingga didapatkan data yang andal.
- c) Terdapat perbedaan perhitungan yang terjadi antara harga tarif SPP Global Inbyra School dengan menggunakan perhitungan Tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Keseluruhan dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa setiap bulan menurut metode yang diterapkan pada Global Inbyra School adalah sebesar Rp. 850.000,00 sedangkan jika dengan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 897.599,00. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terjadi *Undercost* sebesar Rp 47.599,00.

- [4] Undang-undang. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* : Pemerintah Republik Indonesia

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Cooper & Kaplar. 2005. Akuntansi Biaya. Salemba Empat :Jakarta
- Femala. 2007. *Akuntansi Biaya :Perhitungan Harga Pokok Produk*. BPFE :Yogyakarta
- [2] Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing System*. UPP AMP YKPN :Yogyakarta
- [3] Mulyadi. 2006. *Activity Based Costing System*. UPP AMP YKPN :Yogyakarta.